

**PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING DI KELAS V SDN LADANG TENGAH 1
KABUPATEN TAPANULI TENGAH SUMATERA UTARA**

Wildatun Sholihah Pasaribu¹, Mansurdin², Yeni Erita³, Arwin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

[¹wildatunsholihahpasaribu2002@gmail.com](mailto:wildatunsholihahpasaribu2002@gmail.com), [²mansurdin@fip.unp.ac.id](mailto:mansurdin@fip.unp.ac.id),
[³yenierita@fip.unp.ac.id](mailto:yenierita@fip.unp.ac.id), [⁴arwin62@fip.unp.ac.id](mailto:arwin62@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in science learning, which is caused by the continued use of lecture-based learning models. This makes learning less effective and causes students to experience boredom during learning activities. This research aims to determine the increase in creativity and learning outcomes of fifth-grade students using the Project-Based Learning (PjBL) model in Science subject matter, specifically the topic "How is the Shape of My Indonesia" at SD Negeri Ladang Tengah 1, Tapanuli Tengah Regency, North Sumatra. The data analysis technique used is interaction with a classroom action research (PTK) approach, which is carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques used include tests, non-tests, and observation. The subjects in this study were 118 fifth-grade students, consisting of 58 males and 66 females. The learning outcomes in cycle I increased from an initial score of 76.88 to 77.72 in the first meeting of cycle I, reaching 82.30 in the second meeting of cycle I, and 90. In cycle II, with a completeness level of 91.5, categorized as very practical. In addition, the Project-Based Learning model has also proven effective in improving student learning outcomes in the material "How is the Shape of My Indonesia." Based on the research results, it can be concluded that the Project-Based Learning model in Science learning in fifth grade of Elementary School is declared valid, practical, and effective for use in the learning process.

Keywords: Project Based Learning (PjBL), IPAS School

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas VIII yang disebabkan karena masih menggunakan model pembelajaran berbasis ceramah, sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan membuat siswa mengalami kebosanan selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan peningkatan kreativitas dan hasil belajar peserta didik kelas V dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran IPAS materi "Bagaimana Bentuk Indonesiaku" di SD Negeri Ladang Tengah 1 Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara. Teknik analisis

data yang digunakan adalah interaksi dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.

siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, non-tes, dan observasi. Subjek penelitian ini adalah 11 peserta didik kelas V yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dengan hasil 76,8 siklus awal menjadi 77,72 pada pertemuan I siklus I 82,30 pada pertemuan II siklus I mencapai 90,86 dan pada siklus II dengan ketuntasan 91,5 dengan kategori sangat praktis. Selain itu, model Project-Based Learning juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi "Bagaimana Bentuk Indonesiaku". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Project-Based learning pada pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar dinyatakan valid, praktis dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran IPAS sekolah dasar PJBL

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pergerakan dan pengembangan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu perjalanan pembelajaran yang memiliki maksud untuk mengembangkan potensi individu secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat (Suryana, 2020). Dalam kurikulum sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mempunyai peranan krusial dalam membentuk pemahaman siswa tentang lingkungan sekitar, termasuk bagaimana bentuk Indonesiaku.

Setiawan (2023) menjelaskan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan antara konsep-konsep dasar ilmu alam dan sosial yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kesadaran lingkungan pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPAS yang baik dapat membantu siswa memahami hubungan antara manusia, alam, dan lingkungan sosial mereka.

Kenyataannya banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi tersebut karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan lebih bersifat tradisional (Hidayat, 2020). Berdasarkan observasi di kelas, guru masih

menggunakan metode ceramah yang berfokus pada guru, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran, tidak memanfaatkan media untuk mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa menjadi kurang semangat dan merasa jenuh saat belajar. Siswa masih bingung mengenai materi bagaimana bentuk Indonesiaku. Hal ini berpengaruh pada rendahnya pemahaman konsep siswa, yang terlihat dari hasil asesmen awal mengenai materi bagaimana bentuk Indonesiaku yang menunjukkan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dengan rata-rata nilai yang didapat pada pra siklus sebesar 67,5%.

Salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran IPAS adalah model Project Based Learning (PjBL). Erisa et al., (2021) mengungkapkan PjBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model PjBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa

melalui proses kolaboratif dan kontekstual pada saat pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Apriany et al., (2020) pada penelitiannya menemukan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pelajaran IPA kelas V SDN Ladang tengah 1 secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan PjBL atau berbasis proyek lebih aktif dalam memahami konsep dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata peserta didik.

Pendekatan ini diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep bagaimana bentuk Indonesiaku tetapi juga mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat diperoleh bukti empiris mengenai

efektivitas model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS materi bagaimana bentuk Indonesiaku.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan tersebut melakukan sebuah penilain tindakan kelas dengan judul “ penngkatan hasil pembelajaran IPAS menggunkan model Project Based Learning di kelas V SDN Ladang Tengah 1 Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara”.

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasikan model project based learning dalam meningkatankan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS khususnya pada materi bagaiman bentuk Indonesiaku.

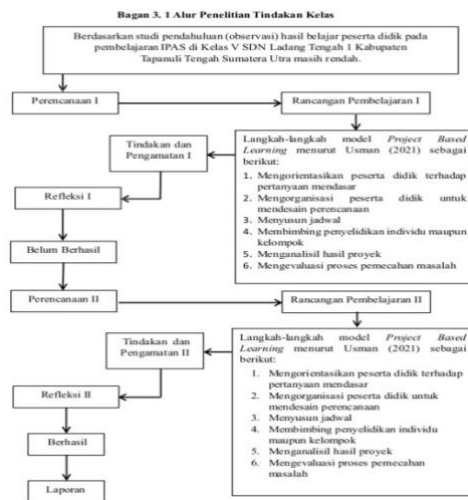
penelitian ini berfokus pada pserta didik di kelas V sekolah dasar di salah satu kabupaten tapanuli tengah dengan harapan bahwa penerapan model project based learning (PjBL) dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran, serta ,membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam dan kontekstual serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ni merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan dalam dua sikllus masing – masing terdiri dari satu kali pertemuan sehingga secra keseluruhan terdapat dua pertemuan dalam penelitian ini. setiap siklus mencakup empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Model prosedur PTK yang digunakan mencakup pada tahap penelitian menurut prayogi F(2022) jenis penelitian reflektif yang di lakukan oleh rasional dan tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional karena guru memiliki pemahaman paling mendalam tentang keadaan kelas, penelitian ini harus dilakukan dalam kolaborasi dengan guru. Adapun bagan tahapan PTK yang dimodifkasi dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1 Alur penelitian PTK



Model ini dipilih karena dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kimmis dan Mc Tanggart(2022) menyatakan PTK merupakan pendekatan kualitas praktik pembelajaran melalui tindakan refleksi dan sistematis.

Subjek Penelitian

subjek penelitian ini dilaksanakan di SDN Ladang Tengah 1 Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara. tahun ajaran 2026/2027 yang berjumlah peserta didik sebanyak 11 orang yang terdiri dari 5 laki- laki dan 6 perempuan peserta didik. menurut Kemmis & McTaggart dalam (Sunny et al., 2023), dalam penelitian tindakan kelas, seluruh populasi dalam suatu kelas dapat di sajikan sebagai subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut: 1) tes yang dilaksanakan mengukur hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrument tes. tes dilakukan untuk memperkuat observasi dalam kelas terutama pada penguasaan terhadap materi pembelajaran dari peserta didik.2) Non tes adalah teknik yang digunakan untuk menilai sikap berdasarkan elemen ilmu pengetahuan alam dan sosial yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang diberikan guru kepada peserta didik.3) observasi yang dilakukan dalam penelitian yakni menggunakan lembar observasi terwujud pembelajaran dengan model project based learning pada kelas eksperimen serta model kooperatif atas kelas control.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini difokuskan pada penerapan model project based Learning (PjBL) dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi bagaimana bentuk Indonesiaku.

Meskipun beberapa penelitian telah membuktikan efektifitas PjBl

dalam meningkatkan hasil belajar, masih sedikit studi penerapan model ini pada materi keanekaragaman hayati dan jejejang sekolah dasar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menelaah dampak terhadap pemahaman peserta didik kelas V disalah satu kabupaten tapabuli tengah pada mata pelajaran IPAS mengenai bagaimana bentuk Indonesiaku dan letak gografis yang ada di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Ladang Tengah 1 pada pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial pada bab 6 semestem II tahun ajaran 2026/2027. pada pelaksanaan tindakan ini guru kelas V bertindak sebagai praktisi sedangkan peneliti begaiam pengamat pelaksanaan pembelajaran.

pelaksanaan pembelajaran IPAS disetiap tindkan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan model project based learning yang terdiri dari: 1) Mengorintasikan peserta didik terhadap masalah,2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,3) membimbing

penyelidikan individual maupun kelompok,4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya,5) Menganalisi dan mengevaluasikan proses pemecahan masalah. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua keli pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan model Project Based Larning dilakukan berdasarkan kurikulum merdeka dan ditungkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, penelititerlebih dahulu memilih dan menerapkan Bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model Project Based Learning di kelas V Semester II tahun ajaran 2026/2027.

Pada siklus I pertemuan I, terkait bab pada materi pelajaran IPAS yang digunakan adalah Bab 6 (Indonesia Kaya Raya) dengan materi “Bagaimana Bentuk Indonesiaku”.

Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP) agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi tujuan pembelajaran (TP) untuk akan dilaksanakan, Hal ini perlu dilakukan untuk menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) menjadi

sebuah Modul ajar. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di siklus I pertemuan I ini mengenai mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa sosil budaya dilingkungan sekitar. Peserta didik dapat mengenal perkembangan sekitar yang ada di berbagai tempat agar mengenal bangai mana bentuk Inonediaku.

Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi pentingnya mengenal bagaimana bentuk Indonesiaku; 2) peserta didik dapat mengaitkan pentingnya bagaimana nemtuk Indonesiaku; 3) peserta didik dapat membandingkan faktor - faktor yang dapat memperkuat dan mengancam bagaimana bentuk Indonesiaku; 4) peserta didik dapat menganalisis makna dari bagaimana bentuk Indonesiaku; 5) peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya bagaimana bentuk indonesiaku.

Pelaksanaan

pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tiga langkah inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model project based learning sebagai beriku:

- a. pengamatan modul ajar; pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 40 dengan persentase 85% (B). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan berdasarkan hasil pengamatan termasuk dalam kriteria baik.
- b. pengamatan aktivitas guru; muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,57% (C). Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dalam predikat cukup.

pengamatan aktivitas peserta didik

Aspek yang muncul dari aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I jumlah skornya diproleh adalah 22 dari skor maksimal 28 dengan persentase 78,5%(C).Hal ini menunjukan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPAS dalam predikat cukup (C).

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pebelitian menggunakan lembar penelitian sikap pada siklus I pertemuan I. Nilai yang di peroleh peserta didik pada aspek sikap diperoleh rata-rata 77,27 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 5 peserta didik dan tidak tuntas 6 peserta didik.

Pada penilaian pengetahuan siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 76,59 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik ang tuntas sebnayak 9 Peserta didik dan yang tidak tuntas sebnayak 2 Peserta didik.

pada aspek keterampilan berdasarkan paparan data diperoleh rata-rata 80,33 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 91,7. Diperoleh Peserta didik yang tuntas sebanyak 9 Peserta didik dan tidak tuntas sebnayak 2 peserta didik.

Refleksi

Setelah guru kelas mengkhiri pembelajaran reflex tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan. Refleksi tersebut mencakup pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I ini menunjukkan bahwa

secara keseluruhan kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model project based learning belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang di harapkan. Perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) di kelas V semester II tahun ajaran 2026/2027.

Pada siklus I pertemuan II, terkait pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah (Indonesia Kaya Raya) dengan materi “Indonesia Kaya Hayatinya” Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat

mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran 83 di siklus I pertemuan II ini terkait mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman hayati yang ada di Indonesia.

Dari Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman hayati beserta persebarannya yang ada di Indonesia ; 2) peserta didik dapat menganalisis manfaat dari memiliki keanekaragaman hayati; 3) Peserta didik dapat menjelaskan perilaku yang menunjukkan sikap menjaga keanekaragaman hayati beserta penyebarannya.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tiga langkah – langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model project bases learning sebagai berikut:

- a. pengamatan modul ajar; pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor

37 dengan skor maksimal 40, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 92,5% dengan predikat sangat baik (SB).

- b. PENGAMATAN aktivitas guru; berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pebelitian dan praktisi terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang di peroleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Persentase nilai aktivitas guru adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS termasuk dalam predikat sangat baik (SB).
- c. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan

pembelajaran IPAS termasuk dalam predikat sangat baik (SB).

Hasil

Pada aspek sikap diperoleh rata-rata 82,38 dengan nilai terendah 62,5 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik.

Pada penilaian pengetahuan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata rata 80,45 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 9 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 2.

pada penilaian keterampilan siklus I pertemuan II. diperoleh rata-rata 84,08 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 0 peserta didik.

Refleksi

Setelah guru mengakhiri pembelajaran refleksi tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan. Refleksi tersebut mencakup pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan dan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan

II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model project based learning belum mencapai hasil maksimal sebagaimana yang di harapkan. perlu dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil maksimal. Sehingga kekurangan yang di temui pada siklus I pertemuan II akan diperbaiki pada siklus II

Siklus II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar IPAS menggunakan model Project Based Learning (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan unit dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) di kelas V semester II tahun ajaran 2026/2027.

Selanjutnya peneliti membuat pemetaan terkait Capaian Pembelajaran (CP), agar dapat mengembangkan CP yang ada menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) untuk unit yang akan dilaksanakan. Adapun Capaian Pembelajaran yang ada pada kegiatan pembelajaran di

siklus II ini mengenai sikap bangga sebagai bangsa Indonesia.

Capaian Pembelajaran yang ada tersebut, dikembangkan Tujuan Pembelajaran, yaitu: 1) Peserta didik dapat menunjukkan sikap bangga sebagai bangsa; 2) Peserta didik dapat menjelaskan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia; 3) Peserta didik dapat menyimpulkan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada penelitian ini dilaksanakan berdasarkan tiga langkah – langkah yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model project bases learning.pada pendekatan ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar(Yolanda, Y 2018)

- a. pengamatan modul ajar; modul ajar siklus II di peroleh umlah skor 39 dari skor maksimal 40 dengan persentase 97,5% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan peneliti dalam kegiatan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan

termasuk dalam kriteria sangat baik.

Keberhasilan ini menunjukan bahwa rencangan model ajar telah memenuhi indicator yang mencerminkan prinsip pembelajaran aktif sebagaimana yang di sarankan dalam model project based learning Rahayu,S.,et al (2023)

- b. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Persentase nilai aktivitas guru adalah 96,42%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS termasuk dalam predikat sangat baik (SB).Sesuai dengan sintak PjBL yang mencakup pemberian masalah nyata, fasilitas inverstigasi peserta didik. peran guru sebagai fasilitator juga terciptanya suasana belajar kolaboratif dan eksporatif(kamilah, Z.,& Astriani,L.2024).

c. pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 96,42%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPAS termasuk dalam predikat sangat baik (SB). Partisipasi aktif ini mencerminkan karakteristik pembelajaran PjBL yang mendorong keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial secara menyeluruh Yosepina(2020).

Hasil Belajar

Hasil penilaian sikap pada siklus II menunjukkan capaian peserta didik pada ketiga aspek penilaian yaitu siklus pengetahuan keterampilan diperoleh nilai rata-rata 94,31 nilai terendah tidak ada yang ada nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik.

Pada aspek pengetahuan siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,18 dengan nilai terendah 65

dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 10 Peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 1 peserta didik.

Sedangkan aspek keterampilan diperoleh rata-rata 90,08 dengan nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik dan 1 peserta didik yang tidak tuntas.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan menunjukkan bahwa penerapan model project based learning berdampak ketercapaian kompetensi peserta didik, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dalam pembelajaran IPAS.

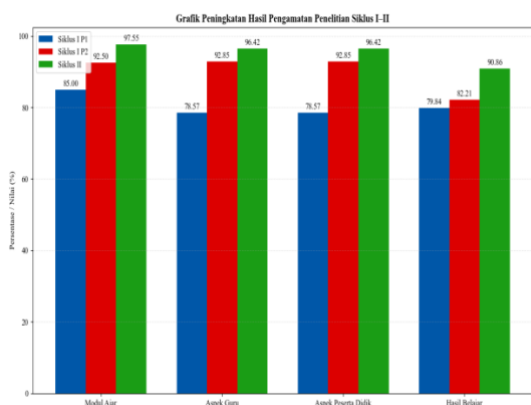
Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan model Project Based Learning sudah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model project based learning pada

siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS secara keseluruhan menggunakan model Projec Based Learning (PBL) di kelas V SDN Ladang Tengah 1 ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.2 grafik peningkatan hasil pengamatan penelitian siklus I-II



D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) Siklus I dan Siklus II pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Ladang Tengah 1. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai pada sikap tahapan penilaian. Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa adalah 76,8 dengan ketuntasan 45,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar minimal penilaian.

Setelah tindakan dilakukan, pada Siklus I Pertemuan I, nilai rata-rata meningkat menjadi 77,72, kemudian bertambah menjadi 82,30 pada Siklus I Pertemuan II, dan mencapai 90,86 pada Siklus II dengan ketuntasan 91%.

keberhasilan penelitian tercapai melalui peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar pada Siklus II. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan bahwa minimal 75% peserta didik mencapai nilai ≥ 75 . Berdasarkan hasil penelitian, ketuntasan belajar pada Siklus I Pertemuan I mencapai 63%, kemudian meningkat menjadi 82% pada Siklus I Pertemuan II, dan akhirnya mencapai 91% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh tindakan perbaikan yang dilakukan selama dua siklus penerapan PjBL memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Apriany, W., Winarni, E. W., & Muktadir, A. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V

- SD Negeri 5 Kota Bengkulu. JP3D (Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar), 3(1), 88–97.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dikdas/article/view/12308>
- Aulia, N. (2023). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 1–7.
<https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.338>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwin, Arwin, et al. "Pelatihan Penerapan Pembelajaran Blended learning untuk Guru Sekolah Dasar." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6.1 (2022): 111-120.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2022). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Victoria: Deakin University.
- Mansuridin, & Audia, D. (2020). Peningkatan Hasil Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SDN. *E Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4(1), 95–104.
- Fadillah, U., & Arwin, A. (2025). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DI KELAS V SD NEGERI 04 III KOTO BARU HIANG KABUPATEN KERINCI. *EDU RESEARCH*, 6(3), 1402-1417.
- Dewi, SPG, & Erita, Y. (2025). PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS KOMIK PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (02), 221-231.
- Khairi, A., & Miaz, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model PBL di Kelas V SD. *E Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(2), 105.
<https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10421>
- Fitri, Y., & Erita, Y. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Dengan Menggunakan Model Discovery Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas V Sdn 11 Gadut. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2707–2716.
- Mansuridin. (2020). *Pembudayaan Literasi Seni di SD*. Yogyakarta : Deepublish.
- ERITA, Yeni, dkk. *Menjembatani Teknologi dan Nilai: Peluang dan Hambatan Pembelajaran Bermakna yang Didukung*

Kecerdasan Buatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2025, 11.12: 20-26.

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41-54.
<https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>

Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.